

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, Dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan

¹Rafina Arinita , ²Listiya Ike Purnomo

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: ¹rafinaarinita04@gmail.com, ²listiyaike00799@unpam.ac.id

Abstract - This study aims to determine the influence of firm size, intellectual capital, and sustainability report disclosure on financial performance. The study population consists of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A purposive sampling technique was employed, resulting in a sample of 28 companies observed over four years, yielding a total of 112 observations. Panel data regression analysis, facilitated by EViews 12 software, was used to analyze the data. The analysis results indicate that firm size, intellectual capital, and sustainability report disclosure simultaneously have a significant effect on financial performance. Individually, firm size does not affect financial performance, implying that the scale of the company does not influence fluctuations in financial performance. Intellectual capital does affect financial performance; this means that superior management of a company's intellectual capital leads to better financial performance. Conversely, sustainability report disclosure does not affect financial performance, indicating that the extent of sustainability reporting has not yet had a direct impact on improving the financial performance of infrastructure companies listed on the IDX during the 2021–2024 period.

Keywords: Company Size; Intellectual Capital; Sustainability Report Disclosure; and Financial Performance.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *intellectual capital*, dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan 4 tahun amatan dan didapatkan total 112 data pengamatan selama periode 2021–2024. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *intellectual capital*, dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya besar kecilnya skala perusahaan belum mampu memengaruhi peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya semakin baik pengelolaan modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Sementara itu, pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa luas pengungkapan laporan keberlanjutan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; *Intellectual Capital*; Pengungkapan *Sustainability Report*; dan Kinerja Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi. Kinerja keuangan yang baik pastinya tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan yang ada didalamnya.

Perusahaan yang ingin mencapai visi dan misinya tidak hanya berfokus pada pencapaian labanya saja, tetapi juga pada efektivitas kinerja yang bisa diukur dengan indikator tertentu (A. Lestari & Effriyanti, 2024). Kinerja keuangan menjadi tolak ukur sejauh mana suatu entitas usaha mampu mengelola asset, utang dan modal secara keseluruhan. Dalam praktiknya justru kinerja keuangan selalu menjadi pertimbangan utama bagi para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan bisnisnya. Pengukuran pada kinerja keuangan sangat diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional perusahaan supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Selama beberapa tahun terakhir, perusahaan sektor infrastruktur Indonesia mengalami dinamika yang cukup kompleks, terutama pasca pandemi *Covid-19*. Salah satu perusahaan yang dapat dijadikan contoh adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk, sebagaimana terungkap di dalam situs *online* (<https://finance.detik.com>) yang diunggah pada tanggal 27 Maret 2025. Mengungkapkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk, dimana mereka merupakan perusahaan besar berplat merah milik negara yang justru menjadi cerminan nyata bagaimana perusahaan besar di sektor ini berjuang memulihkan kinerja keuangannya di tengah tekanan utang dan perubahan ekonomi global. Pada tahun 2024, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, mencatatkan penurunan total utang sebesar 17,5% menjadi Rp. 69,3 triliun. Penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang sempat mencapai Rp. 84 triliun. Pihak manajemen melalui *corporate secretary*, menjelaskan bahwa keberhasilan tersebut tidak lepas dari restrukturisasi keuangan yang efektif, langkah strategis divestasi anak usaha, dan peningkatan efisiensi di berbagai lini operasional.

Menariknya di tengah proses pemulihan tersebut, kinerja keuangan perusahaan mulai menunjukkan arah positif. Nilai EBITDA (*Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*) tumbuh 243,5% menjadi Rp. 0,9 triliun, menandakan mulai pulihnya profitabilitas setelah beberapa tahun mengalami tekanan berat. PT Waskita Karya (Persero) Tbk, juga berhasil menekan beban keuangan dengan memperbaiki arus kas dan bahkan menurunkan rugi bersih menjadi Rp. 3,9 triliun dari Rp. 4 triliun di tahun sebelumnya. Namun, keberhasilan finansial ini bukan hanya hasil dari efisiensi angka semata. PT Waskita Karya (Persero) Tbk, menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial juga memiliki peran penting dalam memperkuat fondasi didalam bisnisnya. Melalui berbagai program Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan (TJSL), perusahaan menyalurkan dana lebih dari Rp. 4,4 miliar untuk pemberdayaan UMKM, pendidikan, dan pelestarian lingkungan di daerah-daerah. Berbagai penghargaan seperti TOP SDGs Awards dan TJSL & CSR Awards menjadi bukti bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan infrastruktur tidak hanya ditentukan oleh ukuran atau kapasitas modal, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan mengelola *intellectual capital* dan konsistensi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan melalui pengungkapan *sustainability report*. Kinerja keuangan yang membaik pada akhirnya mencerminkan kolaborasi antara efisiensi finansial, inovasi sumber daya manusia, serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam mencapai kinerja keuangan yang maju serta bernilai baik, sebuah perusahaan bukan hanya mengandalkan aspek operasionalnya saja, akan tetapi banyak dukungan faktor internal yang mendukung serta memiliki peranan penting. Misalnya, sumber daya serta strategi manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Andriyani et al., 2022). Jadi, jika memang kinerja keuangan mengalami penurunan itu bukan hanya semata-mata menurun akan tetapi karena ada faktor-faktor yang menjadi pendorong penurunan tersebut.

Dalam acuan bisnis infrastruktur yang penuh tekanan pascapandemi, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, menjadi salah satu perusahaan yang menunjukkan upaya serius dalam memperkuat pondasi non-keuangan melalui pengembangan *intellectual capital*, khususnya pada aspek sumber daya manusia dan inovasi organisasi. Dalam kutipan yang diunggah oleh (<https://nasional.kompas.com>) pada tanggal 09 Januari 2025. Tepat di tahun sebelumnya yakni 2024 menjadi momentum penting bagi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, untuk membuktikan bahwa kekuatan modal intelektual mampu menopang stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika industri konstruksi nasional. Sepanjang tahun tersebut, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi, salah satunya adalah *Top Human Capital Awards 2024* yang diselenggarakan oleh Majalah *Top Business*. Penghargaan ini bukan hanya sekedar simbol prestasi, tetapi mencerminkan bagaimana perusahaan telah mengelola dan mengembangkan sumber

daya manusianya secara sistematis melalui penerapan *Human Capital Management System* (HCMS) yang terintegrasi. Tak hanya itu, Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Bapak Muhammad Hanugroho, juga dianugerahi sebagai *The Most Committed Top Leader on Human Capital 2024*, yang menegaskan bahwa kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada manusia merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga daya saing perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Dewi et al., (2022), menerangkan bahwa Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan cerminan dari seberapa baik sebuah perusahaan menjalankan usahanya. Dari kinerja inilah kita bisa melihat apakah langkah-langkah yang diambil perusahaan selama ini sudah tepat, efisien, dan mampu membawa hasil yang diharapkan. Melalui laporan keuangan, perusahaan bisa mengevaluasi apakah strategi bisnis yang dijalankan berhasil memberikan manfaat, baik dalam bentuk keuntungan, pertumbuhan, maupun keberlanjutan usaha. Dengan kata lain, kinerja keuangan membantu perusahaan memahami di mana posisinya sekarang, dan bagaimana langkah ke depan bisa diambil dengan lebih bijak dan terarah.

Ukuran Perusahaan

Menurut Saragih & Sihombing (2021), ukuran perusahaan yang besar sering kali mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset yang kuat dan stabilitas operasional yang baik. Perusahaan besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat dan mendapat perhatian lebih luas, baik dari publik maupun investor. Dengan besarnya aset yang dimiliki, perusahaan juga cenderung lebih mudah mengakses pasar modal untuk mendapatkan pendanaan. Kemudahan ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya, merespons peluang pasar, serta menghadapi tantangan ekonomi. Selain itu, perusahaan berskala besar biasanya memiliki kecenderungan untuk membagikan dividen secara konsisten, sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham sekaligus untuk mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pemilik. Dengan kontrol yang lebih kuat terhadap kondisi pasar, perusahaan besar lebih siap dalam menghadapi persaingan bisnis. Tak hanya itu, mereka juga memiliki sumber daya yang lebih lengkap, baik dari sisi finansial maupun informasi, yang bisa dimanfaatkan untuk

meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Intellectual Capital

Menurut Achriaty & Putri (2023), menerangkan bahwa *intellectual capital* atau Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, dan menjadi salah satu kekuatan penting dalam menciptakan nilai dan keunggulan bersaing. Modal ini tidak bisa dilihat secara fisik seperti gedung atau mesin, tetapi tercermin dalam pengetahuan, keterampilan, pengalaman, ide, hingga inovasi yang dimiliki oleh individu maupun organisasi secara keseluruhan. Di dalamnya juga termasuk hal-hal seperti reputasi perusahaan, pangsa pasar, hubungan dengan pelanggan, dan jejaring komunitas yang dibangun. Modal intelektual dapat dipahami sebagai hasil dari sinergi tiga elemen utama dalam sebuah organisasi, yaitu *human capital* (sumber daya manusia), *structural capital* (struktur dan sistem perusahaan), dan *customer capital* (hubungan dengan pelanggan). Ketiga elemen ini saling melengkapi dan berperan penting dalam mengelola pengetahuan serta teknologi yang dimiliki perusahaan, yang pada akhirnya menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing.

Pengungkapan Sustainability Report

Menurut Putra & Subroto (2022), menjelaskan jika pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan dapat masyarakat umum jumpai secara mudah karena laporannya diterbitkan melalui situs web resmi perusahaan. Dalam praktiknya, *sustainability report* biasanya mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI), GRI mencakup tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan total indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi tersebut digunakan metode *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang disusun berdasarkan ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017. Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1, sementara yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Setelah itu, skor dijumlahkan sehingga terlihat seberapa lengkap komitmen keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dalam proses identifikasi pengungkapan, penelitian ini juga mengacu pada ketentuan teknis penyusunan laporan keberlanjutan sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 dikarenakan SEOJK bersifat teknis dan turunan dari regulasi utamanya yakni POJK No. 51/POJK.03/2017.

3. METODE PENELITIAN

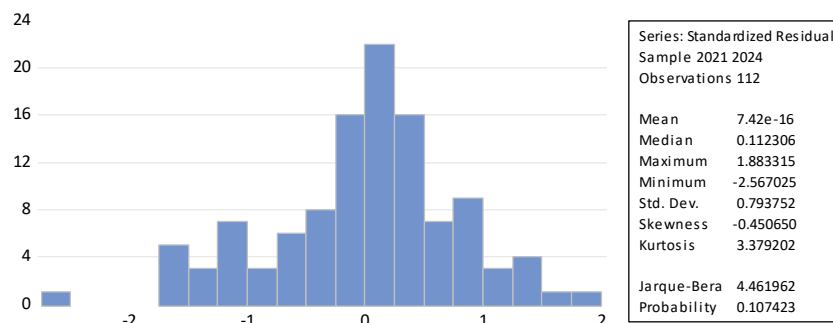
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab dan akibat antara variabel independen serta variabel dependen melalui prosedur analisis data statistik dalam pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini merupakan rumusan masalah asosiatif, yang dimana rumusan masalah tersebut berbentuk suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Masing-masing memiliki interaksi yang interaktif satu sama lain (Sugiyono, 2020).

Alasan pemilihan metode kuantitatif adalah karena penelitian ini menggunakan data yang bersifat numerik, baik yang diperoleh dari laporan keuangan, *Sustainability Report* maupun *Annual Report* yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis didalamnya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik



Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *normalitas* tersebut, diperoleh nilai *Jarque-Bera* (J-B *test*) sebesar 4,461962 dan nilai *Probability* sebesar 0,107423, maka dapat disimpulkan jika nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Sehingga menunjukkan hasil bahwa data residual berdistribusi normal dan syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi. Oleh karena itu, untuk pengujian data berikutnya akan menggunakan data yang telah tertransformasi dengan logaritma supaya hasil yang didapati akan selalu selaras dengan prosesnya.

Tabel 2. Hasil Uji *Multikolinearitas*

	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
LOG_X1	1,000000	-0,315965	0,158709
LOG_X2	-0,315965	1,000000	-0,078665
LOG_X3	0,158709	-0,078665	1,000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas setelah melakukan transformasi data, menunjukkan bahwa nilai untuk seluruh variabel independen berada $< 0,8$ sehingga model dianggap aman dari masalah *multikolinearitas* antar variabel independen dalam model penelitian ini dan syarat pengujian asumsi klasik telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 05/23/26 Time: 13:01 Sample: 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 28 Total panel (balanced) observations: 112				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,145670	0,257556	-0,565585	0,5728
LOG_X1_SIZE	0,116664	0,078837	1,479814	0,1418
LOG_X2_IC	-0,027167	0,026155	-1,038683	0,3013
LOG_X3_SR	-0,061351	0,133001	-0,461281	0,6455

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas setelah melakukan transformasi data, menunjukkan jika nilai *probability residual absolut* pada seluruh variabel lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yang artinya tidak ada masalah *heteroskedastisitas* yang terjadi dalam penelitian ini, artinya data bersifat homogen.

Tabel 4. Hasil Uji *Autokorelasi*

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0,345544	R-squared	0,865759
Mean dependent var	-3,146025	Adjusted R-squared	0,816040
S.D. dependent var	0,947346	S.E. of regression	0,406322
Akaike info criterion	1,266178	Sum squared resid	13,37287
Schwarz criterion	2,018620	Log likelihood	-39,90596
Hannan-Quinn criter.	1,571467	F-statistic	17,41309
Durbin-Watson stat	1,805215	Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil pada *fixed effect model* (FEM) setelah melakukan transformasi data, menunjukkan jika *Durbin-Watson* (DW test) bernilai $1,805215 < 2$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi sesuai dengan ketentuan yang ada sebelumnya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_Y Method: Panel Least Squares Date: 05/23/26 Time: 13:09 Sample: 2021 2024 Periods included: 4 Cross-sections included: 28 Total panel (balanced) observations: 112				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2,044033	3,822039	-0,534802	0,5943
LOG_X1_SIZE	-0,540462	1,224743	-0,441286	0,6602
LOG_X2_IC	0,541042	0,097073	5,573581	0,0000
LOG_X3_SR	0,198021	0,341874	0,579222	0,5640

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

1. Konstanta memiliki nilai koefisien sebesar -2,044033, artinya jika semua nilai 0 (nol) maka kinerja keuangan bernilai sebesar -2,044033.
2. Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,540462, artinya apabila kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka ukuran perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,540462 dengan asumsi bahwa variabel bernilai konstan.
3. *Intellectual Capital* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,541042, hal ini dapat diartikan jika *intellectual capital* meningkat 1 satuan, maka kinerja keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,541042 dengan asumsi bahwa variabel bernilai konstan.
4. Pengungkapan *Sustainability Report* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,198021, artinya jika pengungkapan *sustainability report* meningkat 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,198021 dengan asumsi bahwa variabel bernilai konstan.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0,345544	R-squared	0,865759

Mean dependent var	-3,146025	Adjusted R-squared	0,816040
S.D. dependent var	0,947346	S.E. of regression	0,406322
Akaike info criterion	1,266178	Sum squared resid	13,37287
Schwarz criterion	2,018620	Log likelihood	-39,90596
Hannan-Quinn criter.	1,571467	F-statistic	17,41309
Durbin-Watson stat	1,805215	Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Dari tabel diatas tersebut dapat diputuskan jika hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai F-statistic bersifat positif sebesar 17,41309 dan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika model regresi layak digunakan untuk dianalisis lebih lanjut dan dapat diketahui jika memang Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan *Sustaibability Report* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka H_1 **diterima**.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0,345544	R-squared	0,865759
Mean dependent var	-3,146025	Adjusted R-squared	0,816040
S.D. dependent var	0,947346	S.E. of regression	0,406322
Akaike info criterion	1,266178	Sum squared resid	13,37287
Schwarz criterion	2,018620	Log likelihood	-39,90596
Hannan-Quinn criter.	1,571467	F-statistic	17,41309
Durbin-Watson stat	1,805215	Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Sesuai dengan hasil pada *Adjusted R-squared* yang bernilai 0,816040 yang berarti bahwa kemampuan pada variabel independen yang digunakan pada penelitian yakni Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan *Sustaibability Report* dalam menjelaskan variabel dependen yakni Kinerja Keuangan sebesar 81,60%. Sehingga dapat diketahui jika sebesar 18,40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/23/26 Time: 13:09				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 112				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-2,044033	3,822039	-0,534802	0,5943
LOG_X1	-0,540462	1,224743	-0,441286	0,6602
LOG_X2	0,541042	0,097073	5,573581	0,0000
LOG_X3	0,198021	0,341874	0,579222	0,5640

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6602 > 0,05$, hasil tersebut menyatakan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H_2 **ditolak**.
2. *Intellectual Capital* (X_2) memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis tersebut mengartikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H_3 **diterima**.
3. Pengungkapan *Sustainability Report* (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,5640 > 0,05$, oleh karena itu hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H_4 **ditolak**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Ditinjau dari perspektif *Agency Theory* (Teori Keagenan) hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal serta menyampaikan informasi yang transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efisien, *Intellectual Capital* mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal intelektual untuk menciptakan nilai tambah, sedangkan Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengelolaan sumber daya yang efektif disertai transparansi informasi diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan stakeholder, serta mendukung tercapainya kinerja keuangan yang lebih baik.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hal ini mungkin disebabkan karena total aset yang dimiliki perusahaan belum

mampu menjamin peningkatan kinerja keuangannya. Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena perusahaan sektor infrastruktur memiliki karakteristik usaha yang padat modal dan membutuhkan investasi jangka panjang, sehingga aset yang besar seperti aset proyek, jalan tol, Pelabuhan, dan infrastruktur pendukung lainnya belum tentu secara langsung menghasilkan laba dalam jangka pendek. Selain itu juga, perusahaan infrastruktur akan menghadapi tingginya beban operasional, beban bunga serta resiko pembiayaan proyek yang cukup besar. Sehingga besarnya aset belum sepenuhnya mencerminkan efisiensi serta tidak menjadi salah satu faktor kinerja keuangan perusahaan tersebut baik ataupun buruk. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022).

***Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Pada perusahaan infrastruktur itu sendiri tidak hanya bergantung pada aset fisik, tetapi juga pada kompetensi sumber daya manusia, kemampuan manajerial, pemanfaatan teknologi serta sistem dan proses organisasi yang mendukung pelaksanaan proyek. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, serta meminimalkan resiko keterlambatan proyek dan pembengkakan biaya. Sehingga dapat disepakati jika hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadli et al., (2022).

Pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu penyebabnya adalah pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan infrastruktur di Indonesia masih cenderung berorientasi pada pemenuhan kewajiban regulasi saja, khususnya terkait penerapan keuangan berkelanjutan. Banyak perusahaan di Indonesia yang mungkin belum secara maksimal menerapkan pengungkapan *sustainability report* atau bahkan melakukan kecurangan dalam penyampaian *sustainability report* dengan menyampaikan laporan yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Sehingga pengungkapan tersebut belum tentu sepenuhnya dioptimalkan sebagai sarana strategis untuk menciptakan nilai ekonomi. Selain itu, manfaat dari penerapan praktik keberlanjutan pada umumnya bersifat jangka panjang, seperti peningkatan reputasi, kepercayaan dari investor, serta penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan. Dampak tersebut belum tentu dapat langsung

terasa pada kinerja keuangan dalam periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2021–2024. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Subroto, (2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
4. Pengungkapan *Sustainability Report* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan, seperti Likuiditas, Struktur Modal, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dll. yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas untuk bagaimana menyikapi pihak manajemen perusahaan dalam memberikan keputusan bisnisnya. Serta menyarankan peneliti selanjutnya jika ingin mengembangkan penelitian dengan variabel yang sama yakni pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat menggunakan alat ukur yang paling terbaru untuk digunakan dalam menentukan hasil variabel pengungkapan *sustainability report*.
2. Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini disarankan untuk lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yakni *Intellectual Capital* sehingga mampu menguatkan dan mempertahankan faktor penting tersebut. Supaya selalu lancar dalam menjalankan bisnisnya.
3. Bagi regulator atau pemerintah khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat terus meningkatkan pengawasan serta mendorong perusahaan untuk lebih konsisten dalam mengungkapkan *sustainability report*. Selain itu, regulator diharapkan dapat memperjelas standar indikator pelaporan keberlanjutan agar perusahaan memiliki pedoman yang lebih seragam dalam menyusun laporan keberlanjutan. Karena dengan adanya standar yang lebih jelas dan konsisten, kualitas informasi yang disampaikan perusahaan akan menjadi lebih transparan, relevan dan

dapat dipercaya oleh investor maupun stakeholder. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan edukasi, sosialisasi serta dukungan kepada perusahaan terkait pentingnya pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk akuntabilitas dan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal tersebut menjadi penting karena pengungkapan *sustainability report* tidak hanya menjadi sebuah kewajiban administratif, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan, kepercayaan investor, serta mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achriaty, N., & Putri, S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 64–71. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i1.184>
- Andriyani, I., Mikial, M., Marzuki, A., & Azrin, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corpote Govenance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 543–550. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1741>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*. 1–236.
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Hadli, H., Ikraam, I., & Christina, C. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 10(4), 403–412. <https://doi.org/10.36546/jm.v10i4.771>
- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Dan Peringkat Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 954–966. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.675>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Jumadi, N., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Simak*, 19(02), 339–354. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i02.248>
- Lestari, A., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1091–1107. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3552>
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 34–44.

- <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>
- Melsia, M., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Media Bisnis*, 13(2), 109–130. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i2.515>
- Ni Luh Gede Kandel Semitha Dewi, I Gusti Agung Krisna Lestari, & Sarita Vania Clarissa. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Equity Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Research of Accounting*, 3(2), 223–236. <https://doi.org/10.51713/jarac.v3i2.61>
- Pamulang, U. (2022). *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 10(1), 14–24.
- Pasaribu, S., Sibarani, J. L., Safrida, E., & Listya, K. (2025). *Analisis VAIC sebagai Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 9, 2964–2976.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Sherlinda Tryani, Lusiana Lusiana, & Putri Azizi. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Pertambangan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 35–51. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i2.2223>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahasusmiah, R., & Arshinta, F. A. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45. *Mbia*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1681>